



Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mtsn 2 Makassar

Taufik Jaya

Universitas Islam Makassar

*Email: jayadi@gmail.com

Abstract: The development of morals in students is an important aspect of education at Madrasah Tsanawiyah Negeri Mtsn 2 Kota Makassar. The success of this moral development can be achieved through various extracurricular activities specifically designed to develop students' character and morality. This research aims to evaluate the effectiveness of extracurricular activities in developing student morals at Mtsn 2 Kota Makassar. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data was collected through observation and interviews. Research participants involved students, extracurricular supervisors, and school principals. The research results show that extracurricular activities at Mtsn 2 Kota Makassar have a significant role in developing student morals. Activities such as self-development, religious studies, social activities, and teamwork make a positive contribution to instilling moral and ethical values in students. Apart from that, student participation in these activities also increases their involvement in positive activities in the school and community environment. However, this research also identified several challenges in implementing moral development through extracurricular activities, such as limited resources and time. Therefore, it is recommended that schools continue to evaluate and improve in designing extracurricular activities that are more effective and sustainable in developing student morals. **Keywords:** Moral development, extracurricular activities

Abstrak Pembinaan akhlak pada siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mtsn 2 Kota Makassar. Keberhasilan pembinaan akhlak ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan karakter dan moralitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak siswa di Mtsn 2 Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Partisipan penelitian melibatkan siswa, guru pembimbing ekstrakurikuler, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Mtsn 2 Kota Makassar memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan akhlak siswa. Kegiatan seperti pengembangan diri, kajian agama, kegiatan sosial, dan kerja sama tim memberikan kontribusi positif terhadap penanaman nilai-nilai moral dan etika pada siswa. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan positif di lingkungan sekolah dan masyarakat. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus melakukan evaluasi dan peningkatan dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pembinaan akhlak siswa.

Kata Kunci: Pembinaan akhlak, Kegiatan ekstrakurikuler.

Article History:

Received: 13/10/2023, **Revised:** 15/11/2023, **Accepted:** 10/12/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

PENDAHULUAN

tujuan pendidikan yang dirancangkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan islam. Imam Al-Gazali mengemukakan bahwa pada dasarnya dua pokok tujuan pendidikan islam yaitu untuk mencapai kesempurnaan dalam beribadah dan untuk mencapai kesempurnaan dunia akhirat. Dengan demikian pendidikan agama menjadi sorotan tajam oleh masyarakat, banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama disekolah (Warisno, Andi, 2021). Aqidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain, hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan Akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (Aqidah), semakin baik Aqidah seseorang maka semakin baik pula Akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Anfasyah dkk, 2022). Di dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran, maka dari itu peserta didik harus dibimbing dan dibina, karena peserta didik merupakan objek dan subjek yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari orang lain agar menjadi manusia yang kuat iman dan islamnya serta memiliki akhlak yang baik kepada diri sendiri, guru, dan lainnya. Karena peserta didik yang mempunyai akhlak mulia akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan didalam proses pendidikan dan pengajaran.

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata dilingkungannya. Pembentukan akhlakul karimah kepada para peserta didik diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti: adanya kerjasama kepala sekolah dengan semua guru, baik guru PAI maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas (Asiyah dkk, 2022). Terlihat bahwa tingkat kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini cukup tinggi dan beragam, hal ini memperkuat alasan penulis untuk menjadikan Mtsn 2 Kota Makassar sebagai obyek yang layak diteliti, selain itu indikasinya adanya perilaku peserta didik yang mengarah pada religius. Mtsn 2 Kota Makassar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, lewat pendidikan karakter inilah anak didik diterapkannilai, sikap dan perilaku yang positif seperti jujur, amanah, disiplin dan lainnya. Nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter tersebut merupakan bagian dari pembinaan akhlak, artinya nilai-nilai tersebut diajarkan dalam pokok bahasan akhlak yang terdapat dalam pendidikan agama islam. Dengan adanya pendidikan karakter yang berbasiskan pada pendidikan agama islam di Mtsn 2 Kota Makassar, maka pendidikan tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan siswa dan sikapnya, sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa, mereka dapat bersikap dalam kehidupan sehari-hari, baik hubungan dengan Allah, sesama manusia dan maupun alam lingkungan. Melihat pengamatan yang peneliti amati, akhirnya penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul: Pembinaan akhlak pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Mtsn 2 Kota Makassar..

METODE

Metode penelitian penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penulis melakukan penelitian langsung kelokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan

metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini nantinya dilakukan reduksi data menyangkut kegiatan ekstrakurikuler PAI di Mtsn 2 Kota Makassar. Tahap kedua adalah melakukan tahap penyajian data, penyajian data yang dimaksud adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan yaitu, merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini penulis mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum. Di samping metode induktif, penulis juga menggunakan metode deduktif, yaitu dengan menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat khusus (Tabroni, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai aktivitas, keaktifan yang giat. Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Menurut Wiyani dalam Noor dkk Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Jadi, Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum kemudian dikemas dengan cara yang berbeda yaitu ekstrakurikuler, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka di lingkungan sekitarnya. Menurut Rohinah M. Noor, bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Rohinah MN, 2012).

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah/ shalat jumat di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan

Osis/Rohis, Pramuka, bakti sosial, kesenian bernapaskan Islam, serta berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (Abdul Rahman Shaleh, 2005). Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran dalam kelas guna memperkaya wawasan serta dapat membantu pembentukan karakter peserta didik sehingga dengan pelaksanaan kegiatan tersebut akan menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk terus belajar baik dengan pendidikan secara formal maupun nonformal.

Bentuk kegiatan Ekstrakurikuler di Mtsn 2 Kota Makassar

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Mtsn 2 Kota Makassar kubang putih kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik mencakup berbagai kegiatan yang menunjang kegiatan intarkurikuler dan kokurikuler. Ia dapat berbentuk pada kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan pada peserta didik itu sendiri. Bahkan jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti bakti sosial, dan ada pula yang bersifat berkelanjutan seperti pramuka dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diharapkan mampu menunjang mata pelajaran PAI. Ada yang sifatnya sesaat masuk dalam program kegiatan tahunan, ada pula sifatnya berkelanjutan masuk dalam program mingguan dan bulanan. Berbagai bentuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, fasilitas dan sumber daya yang dimiliki sekolah. Kreatifitas pembina sangat dibutuhkan dalam mengelola berbagai macam kegiatan tersebut agar tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dan bukan merupakan rutinitas belaka. Terdapat 9 kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di Mtsn 2 Kota Makassar, semuanya merupakan sarana yang turut menunjang dalam proses pembinaan akhlak mulia. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

1. Sholat duha setiap pagi/apel pagi
2. Program tahfidzul qur'an
3. Tazkir/pengajian
4. Peringatan hari besar Islam
5. Kegiatan Ramadhan
6. Muhadarah setiap jum'at
7. Pengembangan kreatifitas peserta didik
8. Bakti sosial
9. Forum Annisa

Inti dari pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang dan kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Matang memiliki makna mampu mengaktualisasikan diri dan kaffah merupakan perwujudan segala perilaku ucapan, pikiran dan tindakan yang selalu diperhadapkan kepada Allah SWT.

Upaya Pembinaan akhlak di Mtsn 2 Kota Makassar

Islam sebagai agama yang komprehensif senantiasa memberikan tuntunan yang baik dalam mengatur tata kehidupan manusia. Demikian pula dalam upaya pembinaan

akhlak. Abuddin Nata mengemukakan bahwa pembinaan akhlak yang tempuh islam adalah melalui cara yaitu dengan cara menggunakan sarana ibadah untuk diarahkan pada pembinaan akhlak, pembiasaan sejak kecil, dan kontinyu, dengan cara paksaan pada tahap tertentu, melalui keteladanan, dengan menganggap diri banyak kekurangan dibanding kelebihan, memperhatikan kejiwaan manusia yang berbeda menurut usia. Cara-cara yang tersebut merupakan upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggung jawab. Bagi penulis, hal tersebut dapat dilakukan melalui pergaulan, memberikan suri tauladan, serta menagajak dan mengamalkan. Selain itu, sebagai motivator, dan fasilitator, pembina ekstrakurikuler juga harus mampu untuk memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik. Ada tiga hal penting yang penulis identifikasi sebagai upaya yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik sebagai berikut:

a. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama

- 1) Memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT.
- 2) Memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.

b. Menanamkan etika pergaulan

- 1) Akhlak dalam lingkungan keluarga
- 2) Akhlak dalam lingkungan masyarakat
- 3) Akhlak dalam lingkungan sekolah

c. Menanamkan kebiasaan yang baik

- 1) Membiasakan untuk disiplin
- 2) Membiasakan untuk bertanggung jawab
- 3) Membiasakan untuk melakukan hubungan sosial
- 4) Membiasakan untuk melakukan ibadah ritual

Upaya-upaya yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler PAI di Mtsn 2 Kota Makassar tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembinaan akhlak bagi peserta didik sehingga diperlu dilakukan dalam berbagai cara.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

a. Faktor pendukung

- 1) Kurikulum sekolah
- 2) Tenaga pembina dan warga sekolah
- 3) Peran orang tua

b. Faktor penghambat

- 1) Faktor internal
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan masyarakat
 - c) Lingkungan arus globalisasi modern

..

PENUTUP

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran dalam kelas guna memperkaya wawasan serta dapat membantu pembentukankarakter peserta didik sehingga dengan pelaksanaan kegiatan tersebut akan menumbuhkan motivasi dalam diripeserta didik untuk terusbelajar baik dengan pendidikan secara formal maupun nonformal. Mengenai kegiatan ekstrakurikuler Terdapat 9 kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di Mtsn 2 Kota Makassar, semuanya merukan sarana yang turut menunjang dalam proses pembinaan akhlak mulia. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

1. Sholat duha setiap pagi/apel pagi
2. Program tahfidzul qur'an
3. Tazkir/pengajian
4. Peringatan hari besar Islam
5. Kegiatan Ramadhan
6. Muhadarah setiap jum'at
7. Pengembangan kreatifitas peserta didik
8. Bakti sosial
9. Forum Annisa

Adapun tital hal yang telah dilakukan Pembina ekstrakurikuler dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik yaitu: Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan, dan menanamkan kebiasaan yang baik..

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman Shaleh, 2005. Pendidikan Agama Dan Pem bangunan Watak Bangsa. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Anfasyah dkk, 2022. Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran AqidahAkhlak. Unisan Journal, 28-35
- Asiyah dkk, 2022. Peran Guru PAI Dan Guru PPKN Dalam Membentuk Akhlakul KarimahPeserta Didik. Unisan Journal. 59
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Rohinah MN, 2012. Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Yogyakarta: InsanMadani
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta 901
- Tabroni, 2001. Metodologi Penelitian kualitatif. Remaja Karya

Warisno, Andi, 2021. Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan PendidikanIslam. An Nida 1(01): 1-8